

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia umumnya mempunyai adat istiadat dan budaya yang sangat beragam. Beberapa lokasi dari suatu masyarakat akan berbeda pula jenis tumbuhan obat, pangan dan pewarna alami yang dimanfaatkan meskipun pada suku yang sama seperti sumber lokasi yang didapatkan tumbuhan berbasis kearifan lokal baik obat-obatan, pangan dan pewarna alami, status budidaya tumbuhan, bagian yang digunakan sebagai tumbuhan obat, pangan dan pewarna alami serta cara pemanfaatannya berbeda (Adawiyah dkk, 2019).

Pulau Sabu adalah salah satu pulau terpencil yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan luas wilayah 460,78 km² dan jumlah penduduk sekitar 87.327 jiwa (setda Provinsi NTT, 2017). Jarak yang dapat ditempuh sekitar 5-10 Km dari Kabupaten Kupang selama 12 jam perjalanan laut. Masyarakat sabu menganut sebuah sistem kepercayaan atau agama suku yang mereka sebut dengan Jingitiu merupakan agama suku orang Sabu, yang dibangun atas konsep dasar akan ada *Zat Ilahi* yang disapa sebagai *Deo Ama* (Allah Bapa) asal dari segala sesuatu atau *Deo Woro*, *Deo Pennyi* (Tuhan Cipta Semesta Alam); suatu oknum Ilahi Yang Maha Tinggi, yang menjadi asal pangkal dari alam semesta dan segala sesuatu yang ada didalamnya. Berdasarkan Undang-Undang nomor 52 tahun 2008 tanggal 26 November 2008, sejak tahun 2008 Pulau Sabu sudah menjadi kabupaten Sabu-Raijua dan merupakan Kabupaten termuda di Provinsi Nusa Tenggara Timur di Pulau Sabu juga terdapat banyak jenis tumbuhan obat-obatan, pangan dan pewarna alami (Lawi, 2019).

Kecamatan Sabu Liai merupakan daerah dengan luas wilayah 57,62 Km² memiliki 12 Desa di dalamnya. Di Kecamatan Sabu Liai terdapat empat Desa yang masih menggunakan kearifan lokal baik obat-obatan, pangan dan pewarna alami, empat desa tersebut yaitu Desa Ledetalo, Desa Kotahawu, Desa Halla Padji dan Desa Deme. Masyarakat Sabu Kecamatan Liai, yang memiliki berbagai jenis tumbuhan yang telah dimanfaatkan untuk obat-obatan, pangan, dan pewarna alami, pemanfaatan jenis tumbuhan obat tradisional kepentingan industri, kerajinan tangan dan sebagai bahan pewarna alami. Adapun Masyarakat Sabu

Kecamatan Liae merupakan salah satu komunitas wilayah Kabupaten Sabu Raijua, yang secara turun temurun melestarikan dan mempertahankan adat istiadat para leluhurnya.

Bentuk-bentuk kearifan lokal yang masih terpelihara dan di jalankan dalam kehidupan sehari-hari. kehidupan masyarakat Sabu Kecamatan Liae, masih mempertahankan kebudayaan dan kebiasaan sejak dahulu yaitu memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional, pewarna alami dan pangan tradisional. Untuk menyembuhkan berbagai penyakit, sebagai pangan dan pewarna alami. Tumbuhan juga digunakan sebagai pewarna makanan, minuman, tekstil maupun barang-barang kerajinan, bentuk pemanfaatan tumbuhan untuk kehidupan sehari-hari baik pangan, bahan sandang, perumahan (bahan bangunan), bahan obat tradisional, rempah-rempah dan kosmetik, serta perlengkapan sebagai kegiatan berdasarkan hal tersebut maka pemanfaatan tumbuhan sebagai obat-obatan, pangan dan pewarna alami agar dapat menjaga, dan melestarikan, serta memanfaatkan peran pemanfaatan tumbuhan obat-obatan, pangan dan pewarna alami bagi kelangsungan hidup organisme di masyarakat Sabu Kecamatan Liae. Menurut Mundita (2019), dalam bukunya terdapat 11 jenis tanaman/tumbuhan pangan pokok yang terdapat di Kabupaten Sabu Raijua diantaranya Walur (*Amorphophalus paeniiifolius*), Kacang tanah (*Arachis hypogea* L), Lontar (*Barassus flabellifer*), Labu kuning (*Cucurbita moschata*), Uwi aung (*Dioscorea esculenta*), Ubi jalar (*Ipomoea batatas* L), Bitok (*Pueraria montanavar*), Jawawut (*Setaria italica* L), Sorgum (*Sorghum bicolor* L), Kacang merah (*Vigna unguiculata* L) dan Jagung (*Zea mays* L).

Jenis tumbuhan obat yang ditemukan di sumba terdapat Menurut Eutrisia dan Ina (2023) jeringau (*Acorus calamus*), pegagan (*Centlla asiantica*), kerisang (*Rhaphidophora sylvestris*), rumput setan (*Chomolaena odorata*), pepaya (*Carica papaya* L.), bunga matahari liar (*Helianthus tuberosus*), daun tempuyung (*Sonchus arvensis*), veronia (*Veronia Sp.*), bilajang bulu (*Merremia vitifolia*), dan pohon mara (*Macaranga tanarius*).

Adapun jenis-jenis tumbuhan pewarna alami yang ada di Sumba Dalam jurnal terdapat 5 jenis tanaman/tumbuhan pewarna alami di Sumba menurut (Langgar, 2019) diantaranya yaitu, Mengkudu (*Morinda citrifolia*), Nila

(*Indigofera tintiria* L.), Kemiri (*Aleurites moluccana* L.), dan Dadap (*Erythrina variegata* L).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penting untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pemanfaatan Tumbuhan Berbasis Kearifan Lokal Oleh Masyarakat di Kecamatan Liae Kabupaten Sabu Raijua ”**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah yang ada sebagai berikut :

1. Apa saja jenis tumbuhan yang digunakan berbasis kearifan lokal baik obat-obatan, pangan dan pewarna alami di Kecamatan Liae Kabupaten Sabu Raijua?
2. Apa saja manfaat dan bagian tumbuhan yang digunakan berbasis kearifan lokal baik obat-obatan, pangan dan pewarna alami di Kecamatan Liae Kabupaten Sabu Raijua?
3. Bagaimana cara pengelolaan dan aturan pakai, dari tumbuhan yang digunakan berbasis kearifan lokal baik obat-obatan, pangan dan pewarna alami di Kecamatan Liae Kabupaten Sabu Raijua?
4. Bagaimana total kegunaan dan nilai kegunaan spesies tumbuhan kearifan lokal baik obat-obatan, pangan dan pewarna alami Kecamatan Liae Kabupaten Sabu Raijua?

C. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi dan menginventarisasi jenis tumbuhan yang digunakan berbasis kearifan lokal baik obat-obatan, pangan dan pewarna alami di Kecamatan Liae Kabupaten Sabu Raijua
2. Menganalisis manfaat dan bagian tumbuhan yang digunakan berbasis kearifan lokal baik obat-obatan, pangan dan pewarna alami di Kecamatan Liae Kabupaten Sabu Raijua
3. Menganalisis cara pengelolaan dan aturan pakai, dari tumbuhan yang digunakan berbasis kearifan lokal baik obat-obatan, pangan dan pewarna alami di Kecamatan Liae Kabupaten Sabu Raijua

4. Menganalisis cara menghitung total kegunaan dan nilai guna spesies tumbuhan kearifan lokal baik obat-obatan, pangan dan pewarna alami di Kecamatan Liae Kabupaten Sabu Raijua

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat-obatan, pangan tradisional, pewarna alami dan untuk pengembangan bahan ajar pada mata kuliah Etnobotani, SPT, Fisiologi tumbuhan dan Dasar-dasar bioteknologi

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan obat-obatan, pangan tradisional dan pewarna alami serta melestarikan kearifan local.